

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023**

Riska Suci Romadhani  
[romadhaniriska123@gmail.com](mailto:romadhaniriska123@gmail.com)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ida Subaida  
[ida\\_subaida@unars.ac.id](mailto:ida_subaida@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Lita Permata Sari  
[litapermatasari@unars.ac.id](mailto:litapermatasari@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*Company value is a crucial factor that companies must pay attention to in order to gain investor confidence. Company value is often associated with stock price as a benchmark for a company's success. If a company's value is high, its stock price is also likely to be high. This study aims to examine the impact of Leverage, Firm Size, and Capital Structure on Company Value through Tax Avoidance. The sampling technique used in this research is Purposive Sampling. The population in this study consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).*

*The results of the analysis hypothesis using the Smart Partial least square PLS 3.0 show that Leverage has a significant positive effect on Tax Avoidance, Firm Size has not significant effect on Tax Avoidance, and Capital Structure has not significant effect on Tax Avoidance. Leverage has not significant effect on Company Value, Firm Size has significant effect on Company Value, and Capital Structure has not significant effect on Company Value. Tax Avoidance has not significant effect on Company Value. The indirect effect hypotheses indicate that Leverage on Company Value through Tax Avoidance is not significant, Firm Size on Company Value through Tax Avoidance is not significant, and Capital Structure on Company Value through Tax Avoidance is not significant.*

*Keywords: Leverage, Firm size, Capital Structure, Tax Avoidance, Company Value*

**I. PENDAHULUAN**

Energi merupakan mesin pertumbuhan ekonomi dan sebagai penunjang berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Tingkat kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat seringkali bergantung pada jumlah energi yang digunakan. Sektor energi merupakan kegiatan usaha penyedia energi. Sektor energi merupakan salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang cukup aktif dari segi transaksi dan nilainya.

Pada tahun 2021 minyak (*oil*) menjadi konsumsi yang paling banyak diminati oleh masyarakat

dengan presentase 29% dan konsumsi gas sejumlah 24%, konsumsi terbanyak kedua 27% yaitu konsumsi *coal* atau batu bara, konsumsi dengan presentase yang sama dengan jumlah presentase 10% yaitu konsumsi biomass dan listrik (*electricity*). Banyaknya konsumsi energi dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan sektor energi. Namun saham-saham pada sektor energi atau pertambangan tercatat mengalami penurunan sebesar -1,72% semenjak tahun 2020 ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)).

Pada tahun 2020, sektor energi Indonesia mencatat penurunan investasi yang signifikan akibat dampak dari pandemi, yaitu penurunan sebesar 31% atau setara dengan Rp 310 triliun. Pada awal tahun 2021 sektor energi kembali stabil dan mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan di awal tahun 2022.

Penelitian ini sangat penting karena variabel struktur modal dan ukuran perusahaan dapat membantu perusahaan menjaga kepercayaan investor dengan memberikan gambaran yang lebih positif tentang kinerja keuangan dan pemahaman yang baik mengenai prospek. Variabel nilai perusahaan juga membantu mengidentifikasi masalah turunnya harga saham untuk melakukan perbaikan dan memberikan wawasan yang lebih baik tentang perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek penelitian dalam penelitian yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Alasan peneliti mengambil objek pada perusahaan energi karena perusahaan ini adalah salah satu sumber daya alam penghasil energi yang paling dibutuhkan dalam kehidupan manusia saat ini yang memberikan berbagai manfaat dan menjadi penopang perekonomian baik sebagai penghasil devisa maupun sebagai pemasok kebutuhan energi dalam negeri.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang dimaksud mencakup perencanaan, pengelolaan, memperoleh dana dan

penyimpanan dana atau aset milik perusahaan untuk mencapai tujuan utama yang efektif dan efisien. Irfani (2020:11) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan mengelola keuangan yang berkaitan dengan pencarian dan penggunaan dana secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses mengelola dana yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk membiayai perusahaan dan mencapai tujuan.

### *Leverage*

Variabel  $X_1$  *Leverage*, adalah rasio keuangan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang (*long-term debt*), seperti pembayaran bunga atas utang dan utang jangka panjang serta pembayaran kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Artinya jumlah utang yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan menggunakan modal sendiri.

Siswanto (2021:28) menyatakan bahwa “*Leverage* adalah pengukuran pemakaian uang atas pembelanjaan perusahaan yang terdiri dari aktiva perusahaan dan beban tetap berupa bunga”. “*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek” (Wahyuni dan Subaida, 2021:117).

Rumus DAR (*Debt to Asset Ratio*) digunakan dalam analisis penelitian yaitu untuk mengukur seberapa besar proporsi aset yang didanai oleh utang. Hal ini penting karena rasio ini memberikan

gambaran tentang seberapa bergantungnya sebuah perusahaan pada utang dalam struktur modalnya.

Berikut beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* menurut Kasmir (2017:156) yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Total Utang : Jumlah seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain sebelum terpenuhi .

Total aset : Keseluruhan harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Variabel  $X_2$  Ukuran Perusahaan menurut Kurniasih (2012:148) “Ukuran perusahaan yaitu nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan”. Besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang banyak. Semakin besar perusahaan akan semakin besar modal yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional. Harmono (2016:282) menyatakan "Untuk mengukur suatu perusahaan dapat menggunakan total aktiva, dengan total aktiva sebagai logaritma". Harmono (2016:282) menyatakan ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ size = Ln(\text{Total Aktiva})$$

### Struktur Modal

Variabel  $X_3$  Struktur modal merupakan dana perusahaan yang diperoleh dari utang jangka panjang

Keterangan :

Firm size : Ukuran perusahaan

Ln : Logaritma natural

Total aktiva : Penjumlahan aktiva lancar dan aktiva tetap

dan modal sendiri yang digunakan untuk kebutuhan perusahaan.

Sugeng (2017:189) berpendapat bahwa “Struktur modal yaitu jumlah dana yang relatif besar dan terikat dalam jangka panjang, sehingga lebih bersifat strategis bagi perusahaan”.

Rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) digunakan dalam penelitian struktur modal karena memberikan informasi tentang proporsi antara utang dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung DER menurut (Syamsudin, 2009:30) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Total utang : Jumlah keseluruhan utang jangka pendek maupun jangka panjang.

Total ekuitas : Modal yang menanggung resiko

### Tax Avoidance

Variabel  $Y_1$  *Tax avoidance* merupakan Penghindaran pajak

merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan wajib pajak dengan tujuan memperkecil pajak yang harus dibayarkan. Penghindaran pajak dilakukan tanpa melanggar Undang-Undang perpajakan yang berlaku.

Menurut Mardiasmo (2016:11) “Penghindaran pajak merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar Undang-Undang yang berlaku”.

Rumus CETR (*Cash Effective Tax Rate*) digunakan dalam analisis *tax avoidance* untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang berapa banyak pajak yang benar-benar dibayar oleh perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan.

Rist dan Pizzica (2015:54) menyatakan bahwa indikator pajak yaitu dengan cara menghitung *Cash Effective Tax Rate* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan :  
*Cash Tax Paid* : Jumlah Pajak yang dibayarkan  
*Pre Tax Income* : Laba perusahaan sebelum pajak

### Nilai Perusahaan

Variabel  $Y_2$  Nilai perusahaan merupakan penilaian pemegang saham terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham perusahaan yang dibentuk dalam permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat

terhadap kinerja terhadap perusahaan (Sari, 2020:3)

Rumus PBV (*Price to Book Value*) digunakan dalam analisis keuangan untuk menilai valuasi saham suatu perusahaan berdasarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. Brigham dan Houston (2006:112) mengemukakan PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan :  
 Harga Pasar Saham : Harga pasar saham yang diterapkan kepada perusahaan  
 Nilai Buku Saham : Jumlah rupiah yang berlaku

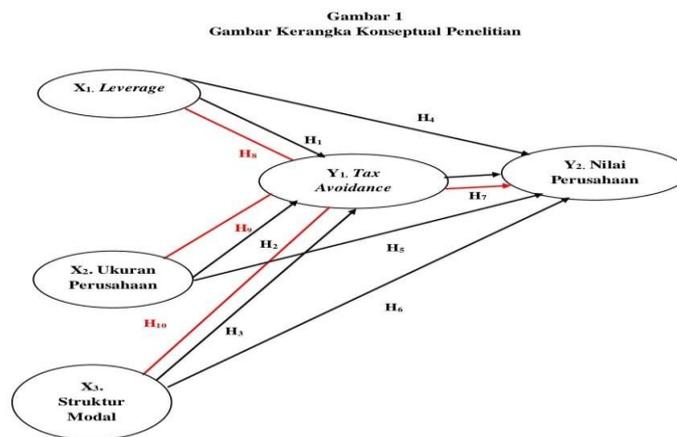
$$\text{NBS} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan :  
 Total Modal : Seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan  
 Jumlah Saham beredar : Saham Perusahaan yang sudah diterbitkan perusahaan

### Kerangka Konseptual

Notoatmodjo (2018:83) mengemukakan “Kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antar konsep yang diamati dalam penelitian. Kerangka konseptual harus mampu menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Leverage* ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), dan Struktur Modal ( $X_3$ ), Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ) sebagai

variabel terikat, dan *Tax Avoidance* ( $Y_1$ ) sebagai variabel intervening. Berikut adalah gambaran kerangka konseptual pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

**Hipotesis**

- H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*;
- H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*;
- H<sub>3</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*;
- H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>6</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>7</sub> : *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>8</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai

- perusahaan melalui *Tax avoidance*.
- H<sub>9</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*.
- H<sub>10</sub> : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*.

**III. METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian adalah uraian proses penelitian yang berkaitan dengan hubungan antar variabel, pengukuran, pengumpulan, serta uraian analisis data. Sukmadinata (2017:52) mengemukakan "Rancangan penelitian adalah suatu desain yang menggambarkan prosedur, waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan, dan pengelolaan data penelitian". Dalam Penelitian ini,

pendekatan kuantitatif digunakan, yang merujuk pada metode untuk menangani masalah penelitian yang melibatkan data berupa angka.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan menggunakan data sekunder yang di akses oleh website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan pada sektor energi. Waktu penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan,

### Populasi dan Sampel

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari oleh peneliti yang kemudian diambil kesimpulan” (Sugiyono, 2019:145). Populasi penelitian ini mencakup total 82 perusahaan energi dari seluruh sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Untuk Penelitian ini memakai *non probability sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2022:134) menjelaskan bahwa “Teknik *purposive sampling* adalah teknik dengan melakukan penentuan kriteria tertentu pada sampel”.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Observasi

“Observasi adalah pengumpulan data yang kompleks, yang memiliki karakteristik spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya” (Sugiyono, 2020:291).

Observasi merupakan teknik pertama yang digunakan ketika mengamati laporan keuangan perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati data sekunder.

### Studi Pustaka

“Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara mencari lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya dengan tujuan untuk membentuk landasan teori” (Nazir 2013:93). Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan cara meninjau literatur dari skripsi, jurnal, buku, internet, dan lain sebagainya.

### Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2018:219) “Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari tempat penelitian, seperti buku, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan”. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu data sekunder yang terdapat di BEI berupa laporan neraca serta laporan laba/rugi pada perusahaan sektor energi pada tahun 2019-2023.

### Metode Analisis Data

data-data yang dikumpulkan dan dihasilkan untuk penelitian maka pengujian dilakukan, uji statistik digunakan melalui pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan langsung atau tidak langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat yang menggunakan variabel intervening. Parsial Last Square (PLS) merupakan

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Struktur modal terhadap Nilai perusahaan dengan *Tax avoidance* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Laporan keuangan tahunan perusahaan dapat ditemukan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai sumber sekunder untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti sampel diambil berdasarkan persyaratan tertentu. Data yang digunakan berupa data tahunan selama 5 tahun dengan mengambil 7 perusahaan yang akan diteliti.

#### Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas berdasarkan model regresi. Untuk melakukan uji ini, nilai statistik *Collinierity* (**VIF**) pada "nilai **Inner VIF**" dapat dilihat melalui analisis aplikasi *partial least square smart* PLS 3.0. Tabel uji asumsi klasik multikolinieritas seperti berikut:

Tabel 7

Tabel Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel penelitian	X <sub>1</sub> . Leverage	X <sub>2</sub> . Ukuran perusahaan	X <sub>3</sub> . Struktur modal	Y <sub>1</sub> . Tax Avoidance	Y <sub>2</sub> . Nilai Perusahaan
X <sub>1</sub> . Leverage				1.477	1.574
X <sub>2</sub> . Ukuran perusahaan				1.279	1.304
X <sub>3</sub> . Struktur modal				1.619	1.667
Y <sub>1</sub> . Tax Avoidance					1.097
Y <sub>2</sub> . Nilai Perusahaan					

Sumber: Lampiran 7, Tahun 2024

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 menunjukkan bahwa jika nilai VIF (*Variances Inflation Factor*)  $\leq 5,00$ , maka tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik "Multikolinieritas". Sebaliknya, jika nilai VIF  $> 5,00$ , maka terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

#### Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji variabel lain dengan asumsi residu mengikuti distribusi normal. Apabila nilai *excess kurtosis* atau *skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58, menunjukkan bahwa hasilnya tidak melanggar asumsi normalitas. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X <sub>1</sub>	1.540	-1.209	Normal
X <sub>2</sub>	-0.905	-0.275	Normal
X <sub>3</sub>	0.163	0.589	Normal
Y <sub>1</sub>	3.857	1.800	Normal
Y <sub>2</sub>	3.801	2.196	Normal

Sumber: Lampiran 7, Tahun 2024

Berdasarkan tabel asumsi klasik normalitas diatas maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator berdistribusi normal.

#### Uji Koefisien Determinasi

Uji *Inner model* adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang berhubungan satu sama lain.

Uji ini dapat dilihat melalui nilai *R-Square Adjusted* untuk variabel independen atau bebas lebih dari dua. Berdasarkan hasil uji *R-Square Adjusted* pada analisis PLS disajikan dalam Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi berikut ini:

Tabel 9  
Tabel Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y <sub>1</sub> Tax avoidance	0.089	0.001
Y <sub>2</sub> Nilai perusahaan	0.162	0.050

Sumber: Lampiran 7, Tahun 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diartikan bahwa:

Variabel *Leverage* (X<sub>1</sub>), Ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>), dan Struktur modal (X<sub>3</sub>) mempengaruhi *Tax avoidance* (Y<sub>1</sub>) sebesar 0,001 (0,01%), sedangkan sisanya 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel *Leverage* memiliki pengaruh rendah sekali.

Variabel *Leverage* (X<sub>1</sub>), Ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>), dan Struktur modal (X<sub>3</sub>) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y<sub>2</sub>) sebesar 0,05 (5%), sedangkan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel *Tax avoidance* memiliki pengaruh rendah tapi pasti.

### Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Analisis persamaan struktural adalah cara model struktural melihat

hubungan antara variabel terikat dan variabel yang dikumpulkan. Sistem *Bootstrapping* memungkinkan untuk menganalisis Analisis Persamaan Struktural (*inner model*). *Path Coefficient* adalah output yang digunakan.

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS* (*Partial Least Square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktur seperti berikut ini:

#### a. Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 0,298X_1 - 0,149X_2$$

$$0,209X_3 + e$$

$$Y_2 = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + e$$

$$= -0,068 X_1 - 0,357 X_2 - 0,314 X_3 + e$$

$$Y_2 = b_7Y_1 + e$$

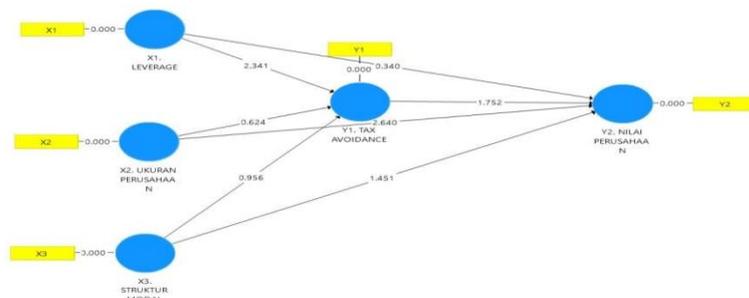
$$= -0,196 Y_1 + e$$

#### b. Persamaan Struktural dengan Menggunakan Variabel Intervening

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$Y_2 = (b_8X_1 + Y_1) + (b_9X_2 + Y_1) + (b_{10}X_3 + Y_1) + e$$

$$= 0,298X_1 - 0,149X_2 - 0,209X_3 - 0,196Y_1 + e$$



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi Smart PLS disajikan pada

Tabel Uji Hipotesis Penelitian berikut ini:

**Tabel 1**  
**Uji Hipotesis Penelitian**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
X <sub>1</sub> Leverage -> Y <sub>1</sub> Tax Avoidance	0.298	0.335	0.127	2.341	0.020
X <sub>2</sub> Ukuran perusahaan -> Y <sub>1</sub> Tax avoidance	-0.149	-0.128	0.239	0.624	0.533
X <sub>3</sub> Struktur modal -> Y <sub>1</sub> Tax avoidance	-0.209	-0.242	0.219	0.956	0.340
X <sub>1</sub> Leverage -> Y <sub>2</sub> Nilai perusahaan	-0.068	-0.094	0.201	0.340	0.734
X <sub>2</sub> Ukuran perusahaan -> Y <sub>2</sub> Nilai perusahaan	-0.357	-0.388	0.135	2.640	0.009
X <sub>3</sub> Struktur modal -> Y <sub>2</sub> Nilai perusahaan	-0.314	-0.328	0.216	1.451	0.147
Y <sub>1</sub> Tax avoidance -> Y <sub>2</sub> Nilai perusahaan	-0.196	-0.198	0.112	1.752	0.080

Hasil uji Hipotesis Penelitian (Pengaruh tidak langsung) menggunakan aplikasi Smart PLS

disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Hipotesis Penelitian Melalui Intervening**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
X <sub>1</sub> . Leverage -> Y <sub>1</sub> . Tax avoidance -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	-0.058	-0.062	0.044	1.337	0.182
X <sub>2</sub> . Ukuran perusahaan -> Y <sub>1</sub> . Tax avoidance -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0.029	0.041	0.064	0.460	0.646
X <sub>3</sub> . Struktur modal -> Y <sub>1</sub> . Tax avoidance -> Y <sub>2</sub> . Nilai perusahaan	0.041	0.055	0.060	0.683	0.495

### Pembahasan

#### Pengaruh Leverage (X<sub>1</sub>) terhadap Tax avoidance (Y<sub>1</sub>)

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa leverage (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax avoidance, dengan nilai original sample yaitu positif (0,298), nilai T-Statistic yaitu 2,341 (>1,964) dengan nilai P value yaitu sebesar **0,020** (<0,05), dengan demikian **H<sub>1</sub> diterima**. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap Tax avoidance.

Hal ini disebabkan karena penggunaan utang yang menimbulkan beban bunga. Perusahaan yang memiliki utang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham sehingga beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak. Dengan demikian, beban bunga termasuk ke dalam biaya yang dapat mengurangi pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Amelia, dkk (2023) yang menyatakan bahwa

*Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana *et. al.* (2023).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) terhadap *Tax avoidance* ( $Y_1$ )**

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa Ukuran perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*, dengan nilai *original sample* yaitu negatif (0,149), nilai *T-Statistic* yaitu 0,624 (<1,964) dengan nilai *P value* yaitu sebesar **0,533** (>0,05), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Perusahaan yang lebih besar pasti mendapatkan perhatian lebih besar dari pemerintah terkait dengan aset, laba, dan tingkat penjualan yang diperoleh. Variabel ini tidak berpengaruh karena membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara dan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Kartika, *et. al.* (2023) dan Setiana *et. al.* (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*.

### **Pengaruh Struktur Modal ( $X_3$ ) terhadap *Tax avoidance* ( $Y_1$ )**

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa Struktur modal ( $X_3$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*, dengan nilai *original sample* yaitu negatif (0,209), nilai *T-*

*Statistic* yaitu 0,956 (<1,964) dengan nilai *P value* yaitu sebesar **0,340** (>0,05), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika modal kerja pada perusahaan meningkat, hal ini tidak akan menjadikan peningkatan pada perusahaan dalam upaya untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Yusnaini, dkk (2024) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*.

### **Pengaruh *Leverage* ( $X_1$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ )**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Leverage* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan nilai *original sample* yaitu negatif (0,068), nilai *T-Statistic* yaitu 0,340 (<1,964) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,734** (>0,05), dengan demikian  $H_4$  **Ditolak**. Meskipun *leverage* dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan, hal ini juga meningkatkan risiko keuangan. Terlalu banyak utang dapat membuat perusahaan lebih rentan terhadap kondisi ekonomi dan mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan secara negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Lamba dan Atahau (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiana *et. al.* (2023).

### **Pengaruh Ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ )**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Ukuran perusahaan ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan nilai *original sample* yaitu negatif (0,357), nilai *T-Statistic* yaitu 2,640 ( $>1,964$ ) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,009** ( $<0,05$ ), dengan demikian  $H_5$  **Diterima**. Semakin tinggi Ukuran perusahaan maka akan semakin rendah Nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah cara pihak eksternal melihat suatu perusahaan. Investor, yang percaya bahwa perusahaan dengan aset yang banyak akan cenderung menetapkan laba ditahan lebih besar daripada pembagian deviden, sehingga investor menilai perusahaan dengan negatif, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Pangesti, dkk (2020) dan Setiana *et. al.* (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur modal ( $X_3$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ )**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Struktur modal ( $X_3$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan nilai *original sample* yaitu negatif (0,314), nilai *T-Statistic* yaitu 1,451 ( $<1,964$ ) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,147** ( $>0,05$ ), dengan demikian  $H_6$  **Ditolak**. Hal ini berarti jika Struktur modal terlalu tinggi atau rendah tidak

berakibat naik atau turunnya Nilai perusahaan. Artinya tingkat Struktur modal suatu perusahaan tidak mempengaruhi besaran Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Ananda dan Lisiantara (2022) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustiani *et. al.* (2022).

### **Pengaruh Tax avoidance ( $Y_1$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ )**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Tax avoidance* ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan nilai *original sample* yaitu negatif (0,196), nilai *T-Statistic* yaitu 1,752 ( $<1,964$ ) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,080** ( $>0,05$ ), dengan demikian  $H_7$  **Ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan karena perusahaan melakukan penghindaran pajak secara legal untuk memperkecil pembayaran pajak bagi perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih meningkatkan nilai perusahaan mereka dengan cara yang lebih aman dengan mengikuti peraturan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Yuliandana (2021) yang menyatakan bahwa *Tax avoidance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage ( $X_1$ ) Terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ) Melalui Tax Avoidance ( $Y_1$ )**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Leverage* ( $X_1$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ ), berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu negatif (0,058), nilai *T-Statistic* yaitu 1,337 (<1,964), dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,182** (>0,05), dengan demikian  $H_8$  **ditolak**. Meskipun utang bisa mengurangi pajak melalui beban bunga, utang yang tinggi juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Jika perusahaan terlalu bergantung pada utang, risiko kebangkrutan meningkat, dan dapat merugikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amelia, dkk (2023) dan Yuliandana (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance* berpengaruh positif namun tidak signifikan.

### **Pengaruh Ukuran perusahaan ( $X_2$ ) Terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ) Melalui Tax Avoidance ( $Y_1$ )**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ ), berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,029), nilai *T-Statistic* yaitu 0,460 (<1,964), dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,646** (>0,05), dengan demikian  $H_9$  **ditolak**. Ukuran perusahaan besar memberikan lebih banyak kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak. Peraturan perpajakan yang ketat atau

perubahan kebijakan dapat membatasi efektivitas penghindaran pajak untuk mengurangi dampaknya terhadap Nilai perusahaan. Hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Kartika *et. al.* (2023) dan Yuliandana (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

### **Pengaruh Struktur modal ( $X_3$ ) Terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ) Melalui Tax Avoidance ( $Y_1$ )**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa Struktur modal ( $X_3$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ ), berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,041), nilai *T-Statistic* yaitu 0,683 (<1,964), dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,495** (>0,05), dengan demikian  $H_{10}$  **ditolak**. Fenomena di mana Struktur modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance* bisa terjadi karena beberapa alasan yaitu Struktur modal yang berbeda-beda bisa mempengaruhi strategi *Tax avoidance* perusahaan dengan cara yang kompleks. Perusahaan dengan Struktur modal yang berbeda mungkin memiliki kebijakan dan strategi *Tax avoidance* yang berbeda pula, sehingga hubungan antara Struktur modal dan Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance* tidak signifikan. Hipotesis penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Yusnaini, dkk (2024) dan Yuliandana (2021) yang menyatakan bahwa Struktur modal terhadap Nilai

perusahaan melalui *Tax avoidance*, berpengaruh positif namun tidak signifikan.

## V. KESIMPULAN

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil analisis dan diskusi sebelumnya:

1. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax avoidance*
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*
3. Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*
4. *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan
5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan
6. Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan
7. *Tax avoidance* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan
8. *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*
9. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*
10. *Struktur* modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan,

maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

### Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan-perusahaan sektor energi dalam memperhatikan keuangannya, seperti *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Struktur modal. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga perusahaan mempunyai Nilai perusahaan yang baik dimata investor.

### Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya sapat menambah pengetahuan dan informasi bagi sivitas akademika tentang pentingnya pengetahuan terhadap Nilai Perusahaan.

### Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukkan dalam mengembangkan model-model penelitian terbaru yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan dan sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. dan Febyansyah, A. 2023. Pengaruh Komisaris Independen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Global Education*. Volume 4 (4) : 2587-2599.  
<https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1400>
- Ananda, A dan Lisiantar, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Volume 6 (4): 3974-3987.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Empat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. 2016. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, Edisi ke-1, cet 2. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kartika, S. E, Puspitasari, W, Khoriah, D. M. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Analisa *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*. Vol 1 (2): 86-104.  
<https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1142>
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Tujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Butar-Butar, L dan Sudarsi, S. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. November. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universtias Esa Unggul. ISSN:1979-4878, hal 143-158.
- Kustiani, Sari, L. P, dan Subaida, I. 2022. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Konvensional) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 1 (7): 1488-1500.  
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i7.2196>
- Lamba, A.B dan Rambu Atahau, A.D. 2022. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Profitabilitas. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*. Vol 6 (1): 16-31.  
<https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Mardiasmo. 2018. Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta. Andi.
- Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia

- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangesti, G, Imron, A, Mahmudi, B, dan Hakim, L. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol 8 (2): 169-181.  
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i2.220>
- Rist, M dan Pizzica, A. J. 2015. *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*. New York: Apress.
- Setiana, B, Wahyuni, I dan Subaida, I. 2022. Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021 Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 2 (5): 1011-1027.  
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3528>
- Siswanto, E. 2021. Buku Ajar Manajemen Keuangan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugeng dan Bambang. 2017. Manajemen Keuangan Fundamental. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2017. Metode Penelitian Pendidikan, Cet dua belas. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Syamsudin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yuliandana, S. 2021. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Universitas Muhammadiyah Palopo. Volume 9 (1) : 31-42.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Yusnaini, Y, Gusinga, L. Br dan Belinda, L. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*. Vol 8 (2):1031-1047.  
<https://doi.org/10.31955/ma.v8i2.4057>